

Pengaruh Tari Piring Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tahfidz Al Munawarah Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar

Ummi Helmida¹, Nurlita², Hukmi³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau

Email: Ummi.helmida5244@student.unri.ac.id, nurlita@lecture.unri.ac.id,
hukmi@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh dan kembang anak usia lahir sampai dengan 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik memberangsakan bagi perkembangan jasmani rohani (moral dan spiritual), motorik, daya pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum diterapkan Tari Piring pada anak umur 5-6 tahun di TK Tahfidz Al Munawarah; 2) Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan Tari Piring pada anak umur 5-6 tahun di TK Tahfidz Al Munawarah; 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh Tari Piring untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Tahfidz Al Munawarah. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen dengan menggunakan Metode One Group Pretest-Posttest Design yang memiliki 2 tahapan yaitu Perencanaan dan Pelaksanaan. Perencanaan berupa sebelum melakukan eksperimen peneliti melakukan persiapan-persiapan praeksperimen sebagai berikut: 1) Mengumpulkan data anak yang akan menjadi subjek penelitian anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 16 orang anak (kelompok B), 2) Menentukan waktu pelaksanaan, sebelum pengambilan data terlebih dahulu mempersiapkan format yang diperlukan yaitu lembar observasi tentang kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dalam Tahapan Pelaksanaan ini berupa *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Hasil tes anak sebelum perlakuan (*pretest*) adalah yaitu 37,23% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB). Dan setelah dilakukan perlakuan (*posttest*) yaitu 66,66% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Kata Kunci: Motorik Kasar, Tari Piring, Anak Usia 5-6 Tahun

Abstract

Early childhood education (PAUD) is a process of fostering the growth and development of children aged from birth to 6 years as a whole, which includes physical and non-physical aspects, stimulating physical and spiritual development (moral and spiritual), motor, thinking, emotional and social the right and right way to grow and develop optimally. Early childhood education is adapted to the stages of development that the child itself goes through. This research aims to; 1) To determine the gross motor skills of children before the implementation of Plate Dance for children aged 5-6 years at Tahfidz Al Munawarah Kindergarten; 2) To determine the gross motor skills of children after the implementation of Plate Dance for children aged 5-6 years at Tahfidz Al Munawarah Kindergarten; 3) To find out if there is an effect of Plate Dance to improve gross motor skills of children aged 5-6 years in Tahfidz Al Munawarah Kindergarten. This research is an experimental research using the One Group Pretest-Posttest Design method which has 2 stages, namely planning and implementation. Planning is in the form of before conducting the experiment the researcher makes pre-experimental preparations as follows: 1. Collecting data on children who will be research subjects for children aged 5-6 years with a total of 16 children (group B)

2. Determine the implementation time, before taking data, first prepare the required format, namely an observation sheet about gross motor skills of children aged 5-6 years. In this implementation stage, there are pretest, treatment and posttest. The test results of children before treatment (pretest) were 37.23% were in the criteria of not yet developed (BB). And after treatment (posttest), 66.66% were in the criteria of developing as expected (BSH).

Keyword: Gross Motor, Plate Dance, 5-6 Year Olds

PENDAHULUAN

Sujiono dan sujiono (dalam Reni Novitasari, 2019) Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lompat, berlari berbagai aktifitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap. Motorik kasar Menurut Jamaris (dalam arshinta) merupakan kecerdasan jamak yang berkaitan erat dengan kecerdasan kinestetik pada anak mencakup kemampuan anak dalam kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh serta terampil dalam menggunakan peralatan-peralatan tertentu yang dimanfaatkan anak dalam aktivitas bermain.

Menurut Hibana (dalam alfi manzilatur rohman, 2013) motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan–gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan–gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik yang mencakup kemampuan mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh salah satunya dengan gerakan tari.

Pada kenyataannya kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak sudah diberikan kepada anak TK. Dan kegiatan Motorik Kasar sudah termuat dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), menyatakan perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun yaitu:

- 1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan;
- 2) melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tari atau senam;
- 3) melakukan permainan fisik dengan aturan;
- 4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri;
- 5) melakukan kegiatan kebersihan diri.

Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik kasar anak perlu distimulasi dan diberikan rangsangan agar dapat meningkat dengan kegiatan tari piring.

Pembelajaran akan lebih bermakna ketika dalam pembelajaran tersebut menggunakan Treatment atau Stimulasi yang menyenangkan bagi anak. Peneliti Melakukan Penelitian Terhadap TK Tahfidz dimana TK tersebut tidak ada kegiatan khususnya Motorik Kasar seperti tidak ada kegiatan menari, senam bahkan yang berhubungan dengan musik dan gerak motorik kasar anak. Kegiatan ini dapat dilakukan berbagai cara termasuk melalui Tari, Senam atau Kegiatan Outboun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun masih tergolong rendah dan memiliki beberapa permasalahan antara lain : 1) masih banyak anak kurang dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi seperti gerakan tangan, kaki secara bersamaan, 2) ada beberapa anak yang masih kurang dalam melakukan gerakan berpindah tempat seperti maju dan mundur 3) masih ada anak yang kurang dalam melakukan gerakan ditempat seperti jalan ditempat dan mengayunkan tangan.

Sehingga berdasarkan permasalahan yang didapati saat observasi membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dan menindak lanjuti permasalahan dengan judul

“Pengaruh Tari Piring Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tahfidz Al Munawarah Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen. Penelitian yang digunakan yaitu *One-Group-Pretest-Posttest* yang memiliki 2 tahapan yaitu Perencanaan dan Pelaksanaan. Tahap Perencanaan Dalam tahap ini sebelum melakukan eksperimen peneliti melakukan persiapan-persiapan praeksperimen 1) Mengumpulkan data anak yang akan menjadi subjek penelitian anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 16 orang anak (kelompok B) 2) Menentukan waktu pelaksanaan, sebelum pengambilan data terlebih dahulu mempersiapkan format yang diperlukan yaitu lembar observasi tentang kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Tahap Pelaksanaan 1) Pretest 2) Pemberian Treatment (X) 3) Posttest.

Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono, 2015

Keterangan:

O1: *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan

X: Perlakuan menggunakan Tari Piring

O2: *Post-test* sesudah diberikan perlakuan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan kusioner. Observasi dilakukan untuk pengumpulan data tentang pengaruh Tari Piring untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Dalam penelitian ini observasi digunakan sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan *treatment* di Tahfidz Al Munawarah di Kecamatan Kualu Nenas, Kabupaten Kampar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji-t untuk melihat pengaruh tari piring terhadap kemampuan motorik anak sebelum dan sesudah perlakuan. adapun rumusan yang digunakan SPSS V.23

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Keterangan :

G : selisih antara nilai pretesr dan posttest

Posttest : nilai sesudah ekperimen

Pretest : nilai sebelum dilakukan ekperimen 100: angka tetap

Untuk melihat klasifikasi nilai N-Gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Kategori Gain Ternormalisasi

Gain Ternormalisasi	Kategori Penilaian
G < 30%	Rendah
30% < G < 70%	Sedang
G > 70%	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis perbandingan pada penelitian dengan jenis penelitian eksperimen terhadap variabel bebas yaitu penggunaan media pembelajaran *Tari Piring*(Y) dan variabel terikat yaitu kemampuan motorik kasar (X). Untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) terhadap sampel. Setelah melakukan hasil perbedaan nilai sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) dari perlakuan, langkah selanjutnya yaitu melihat kemampuan membaca permulaan anak dengan perlakuan yang telah diberikan kepada anak.

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *pretest* kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Tahfidz Al Munawarah Desa Kualu Nenas Kabupaten diperoleh jumlah nilai 143 dengan rata-rata 37,23%. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator “berjalan” dengan jumlah skor 28 dengan persentase 43,75%. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator 6 yaitu “kegiatan bersih diri membuang sampah setelah bermain” dengan jumlah skor 20 indikator ini mendapatkan skor terendah dengan persentase 31,25%.

Jika dilihat dari perorangan, 0% anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB), anak yang berkembang pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak dengan persentase 6,25%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang dengan persentase 25%, anak yang berada dalam kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 11 orang dengan persentase 68,75%.

Berdasarkan data di atas artinya kemampuan motorik pada anak saat *pretest* masih perlu ditingkatkan. Terbukti pada saat proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dan dapat dilihat kemampuan motorik pada anak usia 5-6 tahun masih rendah, dimana anak tidak dapat masih banyak anak kurang dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi seperti gerakan tangan, kaki secara bersamaan, berjinjit, berlari dengan matang, beberapa anak yang masih kurang dalam melakukan gerakan mengayunkan tangan kedepan dan kebelakang, masih ada anak yang kurang dalam melakukan kegiatan kebersihan diri.

Rendahnya kemampuan motorik pada anak disebabkan oleh tidak adanya kegiatan khusus untuk perkembangan motorik kasar dan tidak ada media atau permainan yang kurang menarik saat pembelajaran disekolah tersebut sehingga membuat anak kurang dalam perkembangan motorik kasar. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya agar anak bersemangat dalam melakukan kegiatan yang ia sukai.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada *Pretest* maka perlu diberikan perlakuan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar pada anak melalui Penerapan *Tari Piring*. Adapun perlakuan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain: 1) berjalan ditempat 2) gerakan tangan secara silang lalu keatas 3) gerakan berjinjit secara silang 4) gerakan tangan dan kaki kedepan 5) gerakan memutar.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Tari Piring* pada anak usia 5-6 tahun di TK Tahfidz Al Munawarah Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar, anak dengan gembira mengikuti *Tari Piring*. Bahkan ketika sudah selesai jam belajar, anak tidak sabar untuk memulai kegiatan *tari piring*. Setelah anak melakukan kegiatan *tari piring*, dilakukan evaluasi terhadap perkembangan motorik pada anak. Berikut paparan datanya, setelah dilakukan *posttest* diperoleh jumlah nilai 256 dengan nilai rata-rata 66,66. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator pertama yaitu “berjalan” dengan jumlah skor 48, indikator kemampuan ini mendapat skor tertinggi karena indikator ini memang hal pertama yang dimengerti anak dalam berjalan tanpa melewati tali. Kemudian skor terendah masih terdapat pada indikator “melompat dengan kaki bergantian” dengan jumlah skor 39. Indikator ini menjadi indikator dengan skor terendah karena dari 6 indikator yang ada indikator ini merupakan indikator yang mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi, yaitu anak melompat dengan kaki bergantian dan masih sering terjatuh. Namun indikator ini mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* yaitu Pembelajaran *Tari Piring*.

Jika dilihat perorangan diperoleh data anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak dengan persentase 18,75%, kriteria berkembang sesuai

harapan (BSH) sebanyak 7 orang dengan persentase 43,75% dan kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak dengan persentase 37,5 dan tidak ada anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) dengan persentase 0%.

Peningkatan yang terjadi dikarenakan penggunaan Media Pembelajaran *Tari Piring* yang diberikan menyenangkan dan disukai oleh anak sehingga anak bersemangat dalam melakukan dan mengikutinya. Selain itu dengan menggunakan Media Pembelajaran *Tari Piring* memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk mengembangkan motorik kasar anak. Dengan adanya penggunaan Media Pembelajaran *Tari Piring* ini anak yang sebelumnya terlihat malas dan membosankan dalam pembelajaran menjadi kurang semangat. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan Media Pembelajaran *Tari Piring* terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak pada anak didik di TK Tahfidz Al Munawarah Desa Kulau Nenas Kabupaten Kampar dan menciptakan situasi kelas yang memperkuat anak dalam bergerak lebih luas serta memberikan pengalaman langsung kepada anak, sehingga memungkinkan mereka lebih bisa berkembang dengan baik terutama dalam kemampuan motorik kasar.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan Media Pembelajaran *Tari Piring*. Setelah dilakukan uji perbandingan *pretest* dan *posttest*, uji signifikan perbedaan ini dengan t statistic diperoleh $t_{hitung} = 12,162$ dengan $Sig. = 0,000$. Karena nilai $Sig. < 0,05$ berarti signifikan. Dapat disimpulkan bahwa $sig (2-tailed) 0,000 < 0,05$. Artinya adalah terdapat pengaruh pembelajaran tari piring terhadap kemampuan motorik kasar anak. terdapat pengaruh pembelajaran tari piring terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan Media Pembelajaran *Tari Piring*. Dimana setelah perlakuan mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada sebelum perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran *Tari Piring* terhadap kemampuan Motorik Kasar pada anak berpengaruh sebesar 46,88% dan 53,12% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian diatas mengidentifikasi bahwa penggunaan Media Pembelajaran *Tari Piring* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan membuat anak didik lebih aktif dan menyenangkan pada saat proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran *Tari Piring* dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Tahfidz Al Munawarah Desa Kulau Nenas Kabupaten Kampar. Nantinya, hasil yang dicapai oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi walaupun demikian masih banyak faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar pada anak anak didik dapat ditingkatkan secara maksimal dan tujuan sekolah dapat tercapai.

SIMPULAN

Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tahfidz Al Munawarah Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar sebelum *Tari Piring* tergolong pada kriteria Belum Berkembang (BB). Dimana masih banyak anak yang belum mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala, melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan bersih diri. Kemampuan motorik kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tahfidz Al Munawarah Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar setelah diberikan *Tari Piring* tergolong pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Artinya dengan diberikan perlakuan berupa pembelajaran *Tari Piring* pada anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat. Terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan *Tari Piring* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Tahfidz Al Munawarah Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar adalah kriteria penilaian Gain Ternormalisasi berada pada kategori sedang sebesar 46,88%

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Haryati. 2012. *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan.* (online). 37(1).
http://scholar.google.co.id/scholar?as_ylo=pengertian+penelitian+r&Ddata&hl=id&as_sdt=0.5. (diakses 26 agustus 2020)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung
- Novitasari Reni, dkk . 2019. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Bermain Hula hoop pada anak Kelompok B paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong* (diakses 22 maret)
- Sumiyati, 2018. *Metode pengembangan motorik kasar anak usia dini* (diakses 17 maret)
- Syarial, 2013. *Guna dan Fungsi Tari Piring Padang magek Sumatera Barat*
- Dwi, Fifiet Tresna Santana, dkk. 2019. *Model Pembelajaran Tari Nusantara: Sebuah Contoh Kreativitas Model Tari Piring Bagi Guru PAUD.* Jurnal AUDI. V (1) .
- Aji Danang Setyawan, dkk. 2018. *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 tahun di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta.* V 5 (1)
- Apriani Arni. 2017. *Penerapan Tari Kreatif dengan Eksplorasi Imageri Lingkungan Hidup Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan. V1 (2)
- Ustadiyah, Kamtini. 2018. *Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik anak Usia 5-6 tahun di Tk Pembina 1 Medan T.A 2017/2018.* V4 (1)
- Tri Elisabeth, Kurnianti Sudjono, dkk. 2017. *Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 di Tk Miriang Semarang.* Jurnal Seni Tari. V 6 (2)
- Triyena Alis Permana Sari. 2016. *Penerapan Pembelajaran Tari Kreatif dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. V1 (2)
- T. Dicky Hastjarjo. 2019. *Rangkaian Eksperimen Quasy.* V27 (2)
- Nofitri Missela. 2015. *Bentuk Penyajian Tari Piring di Daerah Guguak Priagan Kabupaten Tanah Datar.* Ekspresi Seni. V17 (1) (diakses 11 mei)
- Lela Nurlela 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.* Skripsi Online. (Diakses 7 Juli 2020)
- Efi Nurjana. (2015). *PENGEMBANGAN PERMAINAN SUMANDU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI KECERDASAN JAMAK AMAK USIA DINI DI TK DARUSSALAM PLUS.* Yogyakarta